

ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2
MUARO JAMBI**

**OLEH :
SITI AMINAH
NIM. ERA1D012109**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI**

2017

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 MUARO JAMBI

Oleh:

Siti Aminah

(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi)

ABSTRAK

Siti Aminah. 2017. "Pengaruh Lingkungan belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA N 2 Muaro Jambi". Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling. Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jambi. Pembimbing I Drs. Joni Afri, M.Pd.

Kata Kunci: *Lingkungan belajar, Prestasi Belajar*

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan di SMA Negeri 2 Muaro Jambi masih banyak masih ada siswa yang tidak menyapa guru ketika bertemu, masih ada siswa yang kurang memiliki hubungan dengan temannya, ruang tempat belajar siswa belum tersusun rapi, masih ada fasilitas kelas yang belum lengkap serta dari observasi tersebut masih terlihat ruang dan tempat belajar yang kurang nyaman, fasilitas di ruang kelas belum lengkap, ruang perpustakaan masih kurang nyaman di gunakan serta kelengkapan buku yang belum terpenuhi bagi siswa. Dengan adanya permasalahan tersebut apakah memiliki terkaitan terhadap prestasi belajar siswa, dilihat dari prestasi belajar masih ada yang di bawah standar ketuntasan, prestasi belajar siswa yang di peroleh sangat membutuhkan dorongan baik dari guru dan lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA N 2 Muaro Jambi. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *postest group design*. sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2 kelas yaitu 65 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dari uji normalitas lingkungan belajar harga $L_{hitung} < L_{tabel}$, $L_{hitung} 0.0946 < L_{tabel} 0.1098$. Pada taraf 0.05 ini berarti data angket lingkungan belajar belajar siswa berdistribusi normal. Dari angket prestasi belajar harga $L_{hitung} < L_{tabel}$, $L_{hitung} 0.1090 < L_{tabel} 0.1098$. Pada taraf 0.05 ini berarti data angket prestasi belajar belajar siswa berdistribusi normal. Dari hasil analisis uji homogenitas variansi dengan uji F diatas terlihat $F_{hitung} = 2.87$ dan $F_{tabel} = 3,15$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki variansi yang homogen pada $\alpha = 0,5$, $t_{hitung} = 30.2891$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima . Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{(0,95)}$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA N 2 Muaro Jambi. Setelah dilakukan penelitian diketahui Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 2 Muaro Jambi pada taraf kepercayaan 95%.

I. PENDAHULUAN

Salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Apabila lingkungan sekolah berkualitas dimana terdapat banyak siswa yang berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu mereka untuk bersaing meraih prestasi. Sementara itu faktor lingkungan masyarakat pun tidak kecil pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Memang ada pengaruh yang justru menyebabkan timbulnya masalah bagi sebagian pelajar, tetapi ada pula yang memberikan pengaruh yang positif. Dalam hal ini, soal pengaruh positif atau negatif yang akan diperoleh oleh pelajar dari lingkungan masyarakatnya, sangat tergantung dari bagaimana cara si pelajar menghadapinya. Terutama mampukah ia memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan di SMA Negeri 2 Muaro Jambi masih banyak masih ada siswa yang tidak menyapa guru ketika bertemu, masih ada siswa yang kurang memiliki hubungan dengan temannya, ruang tempat belajar siswa belum tersusun rapi, masih ada fasilitas kelas yang belum lengkap serta dari observasi tersebut masih terlihat ruang dan tempat belajar yang kurang nyaman, fasilitas di ruang kelas belum lengkap, ruang perpustakaan masih kurang nyaman di gunakan serta kelengkapan buku yang belum terpenuhi bagi siswa.

Dengan adanya permasalahan tersebut apakah memiliki keterkaitan terhadap prestasi belajar siswa, dilihat dari prestasi belajar masih ada yang di bawah standar ketuntasan, prestasi belajar siswa yang di peroleh sangat membutuhkan dorongan baik dari guru dan lingkungan sekolah.

Kenyataannya menunjukkan bahwa di samping adanya siswa yang berhasil dalam hasil prestasi belajarnya, namun masih juga terdapat siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang menggembirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik atau tidak lulus dalam ujian nasional. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya.

Faktor faktor tersebut seperti kesehatan, intelegensi atau bakat, minat, motivasi, cara belajar, guru lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Dari semua faktor-faktor tersebut sangat memiliki keterkaitan terhadap prestasi belajar siswa, dimana siswa yang prestasi belajarnya rendah akan di pengaruhi oleh beberapa faktor tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan "Pengaruh Lingkungan belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA N 2 Muaro Jambi".

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. 2.1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Tulus Tu`u (2004:75) adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Selain itu prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Mhibbin Syah (2000:150) bahwa prestasi belajar adalah "hasil belajar yang meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat

pengalaman dan proses belajar siswa”. Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti adanya perubahan dalam pengetahuan, sikap, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan serta perubahan-perubahan aspek lainnya pada individu belajar”. (Nana Sutdjana, 2008:17) belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya “ (Selameto 2004:2)

2.2. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Sukmadinata (2009: 164), “lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya”. Sedangkan menurut Hasbullah (2010: 196) bahwa: Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sejalan dengan pendapat Dalyono (2009: 59) bahwa, Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Selain itu sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler, dan lain sebagainya (Syaodih,2004: 164).

Menurut Indra Djati Sidi (2005: 148-145) menegaskan dalam menata lingkungan belajar di kelas yang menarik minat dan menunjang peserta didik dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengaturan peserta didik dalam pembelajaran dapat ditegaskan lebih lanjut bahwa secara fisik lingkungan belajar harus menarik dan mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar.

Menurut Idris (2000:69) berpendapat bahwa :“ Sekolah ialah suatu lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi. Segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum. Di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah juga mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak. Karena sekolah itu sengaja di sediakan atau dibangun khusus tempat pendidikan, maka sekolah dapat digolongkan sebagai pusat pendidikan kedua setelah keluarga, sehingga mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orangtua yang harus ditaati. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi

(2001:180) bahwa:” Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak”.

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Sedangkan menurut Dalyono (2009: 69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula.

Pengaturan tempat duduk meliputi pola berderet atau berbaris belajar, pola susun berkelompok, pola formasi tapal kuda, dan pola lingkaran atau persegi. Ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi kondisi sosio-emosional. Kondisi sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran.

Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik (*raport*) dan kondisi organisasional. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah meliputi semua hal yang berpengaruh dan membentuk pola perilaku dan pribadi individu siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial.

A. 2.3. Kaitan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar

Lingkungan belajar merupakan sumber belajar yang memiliki kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang tinggi merupakan kondisi yang diharapkan oleh setiap siswa. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa mampu memenuhi kondisi yang diharapkan tersebut hal ini disebabkan banyak faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain: Lingkungan belajar, dukungan orangtua, motivasi belajar dan prestasi belajar.

III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengukur akibat dari perlakuan tertentu yang di sengaja untuk itu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan melihat ada dan tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 2 Muaro Jambi. Dalam penelitian ini eksperimen yang diberikan berupa cara interaksi guru dengan siswa, penataan ruang belajar, penataan perpustakaan sebagai sarana belajar.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 2 Muaro Jambi.

3.2.2. Sampel

sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2 kelas yaitu 65 siswa.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan judul penelitian, maka jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang ditarik langsung dari responden dalam hal ini adalah siswa di SMA N 2 Muaro Jambi
2. Data Sekunder, yaitu data yang didapat dari sumber lain, merupakan himpunan data siswa karena data tersebut ditarik dari sumber lain yaitu data yang ada pada guru BK.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket, sebelum disebarkan terlebih dahulu ditentukan sampel penelitian dengan cara random sampling, selanjutnya angket diberikan langsung kepada responden tentang petunjuk pengisian angket sebagaimana angket terlampir.

Kemudian tehnik yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan nilai rapor untuk mengetahui hasil belajarnya. Menurut Hamzah dan Koni (2012:209) rapor adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurunwaktu satu semester. Nilai pada rapor merupakan gambaran pencapaian kemampuan peserta didik dalam satu semester. Nilai tersebut berasal dari nilai ulangan harian, ulangan tengah smester dan ulangan akhir semester.

3.5. Teknik Analisis data

Teknik analisis data terdiri dari uji normalitas, uji homogentitas dan uji hipotesis (uji t)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Normalitas

4.1.1. perbandingan harga $L_{hitung} < L_{tabel}$, $L_{hitung} 0.0946 <$ dari $L_{tabel} 0.1098$. Pada taraf 0.05 ini berarti data angket lingkungan belajar belajar siswa berdistribusi normal.

4.1.2. perbandingan harga $L_{hitung} < L_{tabel}$, $L_{hitung} 0.1090 <$ dari $L_{tabel} 0.1098$. Pada taraf 0.05 ini berarti data angket prestasi belajar belajar siswa berdistribusi normal.

4.2. Uji Homogenitas

Dari hasil analisis uji homogenitas variansi dengan uji F diatas terlihat $F_{hitung} = 2.87$ dan $F_{tabel} = 3,15$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki variansi yang homogen pada $\alpha = 0,5$.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Hipotesis 1

Dari Uji hipotesis Uji t didapat $t_{hitung} = 27.1876$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima . Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{(0,95)}$, untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 27.1876 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. 3.2. Uji Hipotesis 2

Dari Uji hipotesis Uji t didapat $t_{hitung} = 15.9231$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima . Kriteria pengujian terima H_0

jika $t_{hitung} < t_{(0,95)}$, untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 15.9231 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3.3. Uji Hipotesis 3

Dari Uji hipotesis Uji t didapat $t_{hitung} = 16.6832$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima . Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{(0,95)}$, untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 16.6832 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3.4. uji Hipotesis 4

Dari Uji hipotesis Uji t didapat $t_{hitung} = 21.2135$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima . Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{(0,95)}$, untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 21.2135 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3.5. Uji Hipotesis 5

Dari Uji hipotesis Uji t didapat $t_{hitung} = 14.9823$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima . Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{(0,95)}$, untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 14.9823 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3.6. Uji Hipotesis 6

Dari Uji hipotesis Uji t di atas didapat $t_{hitung} = 23.4362$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima . Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{(0,95)}$, untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 23.4362 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3.7. Uji Hipotesis 7.

Dari Uji hipotesis Uji t didapat $t_{hitung} = 27.6534$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima . Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{(0,95)}$, untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 27.6534 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3.8. Uji Hipotesis 8

Dari Uji hipotesis Uji t didapat $t_{hitung} = 30.2891$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima . Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{(0,95)}$, untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 30.2891 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh hubungan guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi.
2. Terdapat pengaruh hubungan siswa dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi.
3. Terdapat pengaruh ruang dan tempat belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi.
4. Terdapat pengaruh fasilitas kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi.
5. Terdapat pengaruh alat pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi.

6. Terdapat pengaruh perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi.
7. Terdapat pengaruh ventilasi kelas dan penerangan kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi
8. Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi.

5.2. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru hendaknya mempersiapkan, merancang pembelajaran agar dapat memberikan prestasi belajar yang lebih baik lagi.
2. Siswa hendaknya menyadari bahwa lingkungan belajar sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya memberikan peningkatan prestasi belajar.
3. Bagi sekolah agar lebih memperhatikan psikologi siswa agar dapat memberikan peningkatan prestasi belajar.
4. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan memilih sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2001 *Teknik Belajar yang Efektif*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dalyono, M. 2009 . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah. 2010. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Indra Djati Sidi. 2005. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta. Depdiknas. <http://www.wordpress.com>, 16/02/2017
- Idris. 2005. *Cara belajar yang efektif*. Yogyakarta: liberty
- Mulyasa. 2014. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Syaodih, Nana. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Slameto.2004. *Belajar dan Fakttor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sutja, dkk. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi. Jambi*. Program Ekstensi Bimbingan Konseling. FKIP Unja.
- Sukmadinata. 2009. *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung :Rosda
- Sudjana, N. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Syah. Muhibin 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tu`u Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo

Walgito, B. 2004. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.